

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, peneliti dapat melihat gambaran umum mengenai pelaksanaan pembiasaan salat zuhur berjamaah dan salat duha di SMPN 15 Bandung. Adapun melalui penelitian tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan pembiasaan salat zuhur berjamaah dan salat duha di SMPN 15 Bandung adalah program yang baik dalam tujuan, latarbelakang dan pelaksanaannya. Meski demikian, dalam hal pengorganisasian dan evaluasi masih kekurangan serta dalam pelaksanaannya masih ada kendala-kendala yang dapat menghambat pelaksanaan pembiasaan.

Untuk kesimpulan penelitian pembiasaan salat zuhur berjamaah dan salat duha di SMPN 15 Bandung secara rinci adalah sebagai berikut:

- a. Peran Pembiasaan salat zuhur berjamaah dan salat duha di SMPN 15 Bandung dimulai sejak tahun 2012. Pembiasaan salat zuhur berjamaah dan salat duha di SMPN 15 Bandung berperan sebagai cara untuk membina karakter anak-anak supaya terbiasa melaksanakan ibadah dan lebih memahami agama dengan baik sehingga anak menjadi anak yg soleh dan solehah, berguna bagi dirinya, keluarganya, dan nusa bangsanya. Disamping itu, pelaksanaan pembiasaan salat zuhur berjamaah dan salat duha berperan sebagai jalan untuk membiasakan anak menjadi pribadi yang disiplin sehingga dapat mengurangi jumlah siswa yang datang terlambat kesekolah. Hal ini berkaitan dengan latar belakang pelaksanaannya yang berangkat dari keresahan yang dirasakan oleh sebagian guru terhadap karakter siswa yang kian menurun. Selain itu, untuk kesulitan yang dihadapi siswa dalam membiasakan diri melaksanakan perintah dari Allāh Swt.. Banyaknya jumlah siswa yang terlambat datang kesekolah menjadi latar belakang lainnya pelaksanaan pembiasaan salat berjamaah dan salat duha.
- b. Optimalisasi Penguatan Karakter melalui pembiasaan salat zuhur berjamaah dan salat duha dapat dilihat dari pelaksanaannya yang dilaksanakan setiap hari oleh pihak sekolah di lapangan dalam SMPN 15 Bandung atau di Masjid

SMPN 15 Bandung. Untuk pelaksanaan salat zuhur berjamaah dimulai pukul 12.05-12.25 dengan rangkaian acara sebagai berikut sekilas menyampaikan kultum, penjelasan tentang ibadah, melaksanakan solat, wirid dan doa. Sedangkan untuk salat duha dimulai dengan doa, pelaksanaan ceramah atau kultum, salat duha, membaca asma al-husna, dan doa salat duha. Dalam pelaksanaannya, pembiasaan salat zuhur berjamaah dan salat duha dilengkapi oleh sarana dan prasarana diantaranya adalah lapangan dalam dan masjid SMPN 15 Bandung serta ditunjang oleh fasilitas seperti sound system, mikrofon, Alquran dan terjemahan, mukena, karpet dan sajadah. Pada pembiasaan pelaksanaan salat zuhur berjamaah dan salat duha di SMPN 15 tidak ada struktur organisasi secara khusus, namun untuk memberikan kemudahan dalam pelaksanaannya, bagian kesiswaan dan penanggungjawab keagamaan memilih beberapa orang untuk menjadi koordinator salat duha setiap harinya, sedangkan untuk salat zuhur hanya oleh penanggungjawab keagamaan saja. Adapun hal-hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembiasaan salat zuhur berjamaah dan salat duha diantaranya masih ada siswa yang sulit dikondisikan, kurang luasnya tempat pelaksanaan, kurangnya pengawasan dan tindak lanjut orangtua saat siswa dirumah, tidak adanya guru PAI yang berjenis kelamin perempuan, sehingga sulit untuk mengkondisikan siswa yang perempuan.

c. Proses Internalisasi Teori Dan Efektivitas

Proses internalisasi pembiasaan salat zuhur berjamaah dan salat duha dilihat dari metode yang digunakan dalam pelaksanaannya. Sebenarnya tidak ada sistem atau metode khusus yang digunakan, akan tetapi koordinator pembiasaan dan bidang kesiswaan menggunakan metode *student center*. Hal ini terlihat dari peran siswa yang lebih banyak dalam pelaksanaannya dimulai dari persiapan, memimpin membaca Alquran, dan menyampaikan kultum. Adapun teknik pemilihan siswa untuk menyampaikan kultum itu bergantian atau dalam setiap kelas mengirimkan perwakilannya. Pembiasaan siswa untuk menyampaikan kultum saat salat duha disambut positif oleh siswa, bahkan kebiasaan membaca Alquran dapat membantu siswa dalam mencapai prestasi

dalam perlombaan keagamaan. Selanjutnya untuk sistem pengawasan biasanya dilakukan oleh bagian kesiswaan dengan melakukan pemantauan saat pelaksanaan pembiasaan.

Proses internasifikasi dalam pelaksanaan pembiasaan salat telah membantu siswa sehingga mengalami perubahan tingkah laku dan peningkatan tanggungjawab dalam pelaksanaan pembiasaan salat zuhur berjamaah dan salat duha. Hal ini terlihat dari persiapan pelaksanaan salat zuhur berjamaah dan duha siswa sudah berada disekolah sebelum pelaksanaan. Dengan berkurangnya jumlah keterlambatan siswa yang datang ke sekolah hingga peningkatan kedisiplinan dan kesadaran siswa untuk melaksanakan salat tanpa perlu diarahkan menunjukkan bahwa pembiasaan salat zuhur berjamaah dan salat duha yang dilaksanakan di SMPN 15 Bandung membuahkan hasil., sehingga dapat dikatakan bahwa pembiasaan salat zuhur berjamaah dan salat duha di SMPN 15 Bandung meskipun tidak menjadi program wajib sekolah efektif bagi perubahan perilaku dan meningkatkan tanggungjawab siswa.

Maka berdasarkan hasil penelitian terkait efektivitas pembiasaan salat zuhur berjamaah dan salat duha yang dilaksanakan di SMPN 15 Bandung menghasilkan kesimpulan bahwa program tersebut efektif dengan disertai kendala-kendala yang masih perlu diperbaiki dalam pelaksanaannya. Hal ini didukung oleh angka 91,8% siswa menyatakan bahwa program ini efektif bagi perilaku mereka serta 7,8% yang masih merasa bahwa pembiasaan tersebut belum efektif bagi dirinya dan 0,4% merasa pembiasaan tersebut tidak efektif.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, implementasi yang diharapkan dari penelitian terkat pembiasaan salat di sekolah adalah sebagai berikut:

a. Bagi SMPN 15 Bandung

SMPN 15 Bandung selaku lembaga yang menaungi program pembiasaan salat zuhur berjamaah dan salat duha hendaknya memiliki stuktur organisasi sehingga program pembiasaan dapat menjadi program wajib bagi siswa dan lebih jelas pelaksanaannya, baik dari segi pembagian tugas koordinator

maupun sanksi. Selanjutnya sebagaimana saran dari pihak guru SMPN 15 Bandung, hendaknya aktivitas jual beli di kantin sekolah dihentikan terlebih dahulu sehingga aktivitas salat dapat berlangsung lebih kondusif. Beralih pada penyampaian kultum oleh siswa hendaknya diadakan pembiasaan sehingga materi yang disampaikan lebih kuat dan tidak bersebrangan dengan materi yang disampaikan serta menghindari hal yang tidak diinginkan.

b. Bagi Bidang Pendidikan

Hasil penelitian terhadap pelaksanaan pembiasaan salat zuhur berjamaah dan salat duha di SMPN 15 Bandung diharapkan dapat memberikan gambaran kepada lembaga pendidikan dalam melaksanakan pembiasaan keagamaan di sekolah sehingga dapat memberikan inspirasi positif bagi dunia pendidikan.

1) Bagi civitas Akademik

Semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian bagi peneliti lain yang mengangkat bidang pembiasaan keislaman di lembaga pemerintahan atau pendidikan.

2) Bagi Program Studi Agama Islam

Bagi program studi agama islam diharapkan mampu untuk meningkatkan aplikasi teori tentang pembiasaan keislaman dan keterkaitan antara materi pelajaran dengan pembiasaan di luar pembelajaran. Sehingga, melalui penelitian ini dapat terjalin silaturahmi antara program studi IPAI dan SMPN 15 Bandung.

3) Bagi Mahasiswa Ilmu Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian pelaksanaan pembiasaan salat zuhur berjamaah dan salat duha di SMPN 15 diharapkan dapat menjadi sumber literatur bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembiasaan keislaman.